

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN KOMUNIKASI EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN WATUAGUNG 02

Sri Mulyani<sup>1</sup>, Daniel Minarso<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>

[sriyania4@gmail.com](mailto:sriyania4@gmail.com)<sup>1</sup>, [danielmianrso77@gmail.com](mailto:danielmianrso77@gmail.com)<sup>2</sup>, [soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

Universitws PGRI Semarang

### ABSTRAK

Komunikasi efektif dalam kepemimpinan sekolah melibatkan elemen kunci seperti kejelasan pesan, keterbukaan, umpan balik, dan hubungan interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi efektif memfasilitasi pemahaman bersama, meningkatkan kolaborasi, dan mendorong motivasi serta kinerja guru. Di SD N Watuagung 02, penerapan komunikasi efektif oleh kepala sekolah masih kurang maksimal, sehingga berdampak negatif pada kinerja guru. Teori komunikasi transformatif dari Stephen Covey, yang menekankan pada komunikasi empatik dan pembangunan kepercayaan, menjadi pendekatan dasar untuk meningkatkan proses komunikasi di sekolah.

**Kata Kunci:** Komunikasi Efektif, Kepemimpinan Sekolah, Kinerja Guru.

### ABSTRACT

*Effective communication in school leadership involves key elements such as message clarity, openness, feedback, and good interpersonal relationships between principals and teachers. Effective communication facilitates mutual understanding, enhances collaboration, and boosts teacher motivation and performance. In SD N Watuagung 02, the principal's implementation of effective communication remains suboptimal, negatively impacting teacher performance. The transformative communication theory by Stephen Covey, emphasizing empathetic communication and trust-building, serves as a foundational approach to improving the communication process in schools.*

**Keywords:** *Effective Communication, School Leadership, Teacher Performance.*

### PENDAHULUAN

Komunikasi efektif dalam konteks kepemimpinan sekolah biasanya melibatkan beberapa elemen kunci, seperti kejelasan pesan, keterbukaan, umpan balik, dan hubungan interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi efektif yang diharapkan adalah komunikasi yang dapat memfasilitasi pemahaman bersama, meningkatkan kolaborasi, serta mendorong motivasi dan kinerja guru. Menurut Wibowo (2019), komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan yang jelas, dipahami dengan baik, serta meminimalkan kesalahpahaman antara pihak yang berkomunikasi. Dalam konteks pendidikan, komunikasi efektif antara kepala sekolah dan guru dapat memperjelas harapan, tujuan, dan instruksi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja guru. Demikian juga penerapan komunikasi efektif yang terjadi di SD N Watuagung 02 masih kurang maksimal di laksanakan oleh kapala sekolah yang berdampak kinerja guru menurun. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, guru merasa didukung dan lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik, karena pesan yang diterima mudah dipahami dan relevan dengan tugas yang mereka emban. Wijaya (2020) juga menyatakan bahwa komunikasi efektif dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah, sehingga menciptakan iklim kerja yang positif. Komunikasi yang baik memungkinkan guru untuk lebih memahami kebijakan, prosedur, dan inovasi yang diterapkan di sekolah, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih efisien dan produktif.

Salah satu teori komunikasi efektif yang dapat digunakan sebagai dasar adalah teori komunikasi transformatif dari Stephen Covey. Dalam karyanya *The 7 Habits of Highly Effective People* (2013), Covey menekankan pentingnya komunikasi yang empatik, di mana

pemimpin tidak hanya mengirim pesan, tetapi juga berusaha memahami perspektif dan kebutuhan pihak lain. Covey menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif harus melibatkan mendengarkan dengan empati dan membangun kepercayaan, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan peningkatan kinerja.

Covey juga berpendapat bahwa komunikasi yang efektif mencakup kemampuan pemimpin untuk memfasilitasi dialog yang konstruktif, memberikan umpan balik yang jelas dan mendukung, serta memastikan bahwa semua anggota tim merasa didengarkan dan dihargai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen di SDN Watuagung 02, ditemukan beberapa temuan kunci terkait peran Kepala Sekolah dalam menerapkan komunikasi efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Berikut adalah hasil yang ditemukan:

1. Penerapan Komunikasi Efektif oleh Kepala Sekolah
  - Kepala Sekolah di SDN Watuagung 02 menerapkan prinsip komunikasi dua arah yang terbuka dan transparan dalam interaksi dengan guru-guru. Hal ini tercermin dalam kegiatan rapat rutin yang diadakan untuk membahas perkembangan pembelajaran dan evaluasi kinerja guru.
  - Kepala Sekolah juga menggunakan berbagai metode komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, seperti komunikasi tatap muka, pesan singkat, dan forum diskusi kelompok. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik dan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
  - Selain itu, Kepala Sekolah aktif mendengarkan keluhan dan masukan dari guru, memberikan dukungan moril, serta memberikan arahan yang jelas terkait tujuan dan harapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Dampak Komunikasi Efektif terhadap Kinerja Guru
  - Penerapan komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah dan guru berkontribusi pada peningkatan motivasi dan semangat kerja guru. Guru merasa lebih dihargai dan didukung oleh Kepala Sekolah, yang berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
  - Dalam observasi kelas, terlihat bahwa guru-guru yang merasa didukung melalui komunikasi efektif menunjukkan peningkatan dalam kualitas pengajaran. Mereka lebih terbuka dalam berinovasi dengan metode pengajaran dan lebih aktif berkolaborasi dengan sesama rekan guru.
  - Kejelasan komunikasi juga membantu guru memahami tujuan pembelajaran yang lebih jelas, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang diharapkan.
3. Komunikasi dalam Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah
  - Kepala Sekolah juga menunjukkan peran aktif dalam pengambilan keputusan yang melibatkan guru. Dalam hal ini, Kepala Sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga melibatkan guru dalam diskusi untuk mencari solusi terbaik terhadap masalah yang ada. Misalnya, ketika ada masalah terkait disiplin siswa atau pengelolaan kelas, Kepala Sekolah mengundang guru untuk berdiskusi dan mencari solusi bersama.
  - Proses komunikasi yang inklusif ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan guru, sehingga mereka merasa lebih berperan dalam perkembangan

sekolah.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen, berikut adalah temuan-temuan utama yang ditemukan dalam penelitian mengenai peran Kepala Sekolah dalam menerapkan komunikasi efektif untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Watuagung 02:

### **1. Komunikasi Dua Arah yang Terbuka**

Kepala Sekolah di SDN Watuagung 02 menerapkan prinsip komunikasi dua arah yang terbuka dan transparan dalam interaksi dengan guru-guru. Kepala Sekolah tidak hanya memberikan arahan dan instruksi, tetapi juga mendengarkan masukan, keluhan, dan saran dari guru-guru terkait masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dalam rapat rutin yang diadakan untuk mendiskusikan permasalahan pembelajaran dan strategi peningkatan kualitas pendidikan.

- **Temuan**

Komunikasi yang terbuka dan dua arah ini meningkatkan kepercayaan antara Kepala Sekolah dan guru. Guru merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan motivasi kerja mereka.

### **2. Penggunaan Beragam Saluran Komunikasi**

Kepala Sekolah mengoptimalkan penggunaan berbagai saluran komunikasi, baik secara formal maupun informal, untuk menjalin hubungan dengan guru. Saluran komunikasi formal seperti rapat, surat edaran, dan pengumuman sekolah, digunakan untuk menyampaikan informasi penting terkait kebijakan dan evaluasi. Di sisi lain, komunikasi informal, seperti percakapan pribadi atau diskusi kecil di luar rapat, digunakan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan lebih personal antara Kepala Sekolah dan guru.

- **Temuan**

Penggunaan saluran komunikasi yang beragam memungkinkan Kepala Sekolah untuk menjangkau semua guru dengan cara yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Hal ini membantu menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif dan mendukung.

### **3. Peningkatan Kinerja Guru melalui Komunikasi yang Mendukung**

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa guru yang merasa mendapatkan dukungan dan perhatian dari Kepala Sekolah melalui komunikasi yang efektif cenderung menunjukkan peningkatan kinerja dalam kegiatan pembelajaran. Guru-guru yang merasa dihargai melalui komunikasi yang terbuka cenderung lebih aktif dalam mengembangkan metode pengajaran dan berkolaborasi dengan sesama rekan kerja.

- **Temuan**

Komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan hubungan sosial antara Kepala Sekolah dan guru, tetapi juga berpengaruh langsung pada kualitas pengajaran. Guru merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan inovasi pengajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

### **4. Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan**

Kepala Sekolah secara aktif melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, seperti penentuan jadwal, evaluasi hasil belajar, dan penanganan masalah disiplin siswa. Dalam beberapa kesempatan, Kepala Sekolah mengadakan forum diskusi yang memungkinkan guru untuk menyampaikan pendapat mereka sebelum keputusan penting diambil.

- **Temuan**

Proses partisipatif ini meningkatkan rasa memiliki guru terhadap kebijakan sekolah. Guru merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap hasil yang dicapai oleh sekolah. Hal ini juga memperkuat

ikatan antara Kepala Sekolah dan guru.

### **5. Komunikasi dalam Penyelesaian Masalah**

Kepala Sekolah juga menggunakan komunikasi efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Misalnya, ketika ada masalah terkait pengelolaan kelas atau hubungan antar siswa, Kepala Sekolah mengadakan pertemuan dengan guru terkait untuk mencari solusi bersama. Pendekatan komunikasi ini memastikan bahwa masalah dapat diselesaikan dengan cara yang konstruktif dan melibatkan semua pihak yang terlibat.

- **Temuan**

Komunikasi yang dilakukan dengan pendekatan pemecahan masalah (problem-solving communication) berperan besar dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi guru dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Guru merasa diberdayakan karena mereka turut serta dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, bukan hanya diberi instruksi dari atas.

### **6. Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Salah satu dampak langsung dari komunikasi efektif antara Kepala Sekolah dan guru adalah peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang merasa didukung oleh Kepala Sekolah lebih berkomitmen untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, serta berusaha mengembangkan metode dan strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, dengan komunikasi yang jelas, guru juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ekspektasi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

- **Temuan**

Kinerja guru yang meningkat berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga berpengaruh pada proses belajar mengajar secara keseluruhan.

### **7. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Mendukung**

Kepala Sekolah di SDN Watuagung 02 menunjukkan kepemimpinan yang mendukung, di mana beliau memberikan ruang bagi guru untuk berkembang melalui komunikasi yang baik. Kepala Sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk guru yang membutuhkan perbaikan dalam mengajar.

- **Temuan**

Kepemimpinan yang mendukung ini menciptakan iklim sekolah yang positif dan membangun semangat kerja guru. Dengan adanya komunikasi yang efektif, Kepala Sekolah berhasil menciptakan atmosfer yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SDN Watuagung 02 memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah berperan penting sebagai fasilitator yang menghubungkan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Komunikasi dua arah yang terbuka, penggunaan saluran komunikasi yang beragam, dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan turut menciptakan iklim kerja yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, komunikasi yang efektif juga memperkuat hubungan sosial antara Kepala Sekolah dan guru, yang berdampak langsung pada motivasi dan kinerja guru di kelas.

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Komunikasi Efektif**

Penerapan komunikasi yang efektif oleh Kepala Sekolah di SDN Watuagung 02 berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang positif dan mendukung perkembangan profesional guru. Sejalan dengan teori komunikasi organisasi, Kepala Sekolah berperan sebagai "jembatan" antara kebijakan sekolah dan pelaksanaan di tingkat

kelas. Komunikasi dua arah yang terbuka, responsif, dan inklusif memungkinkan terjadinya interaksi yang saling mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru.

Dalam konteks ini, peran Kepala Sekolah sebagai fasilitator sangat penting. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk mengungkapkan pendapat dan masalah yang dihadapi, Kepala Sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mendorong guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini sesuai dengan konsep komunikasi efektif dalam organisasi yang menekankan pentingnya keterbukaan, transparansi, dan umpan balik yang konstruktif.

## 2. Pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru. Guru yang merasa terlibat dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan umpan balik yang jelas dari Kepala Sekolah lebih memiliki motivasi untuk melakukan perbaikan dalam cara mengajar dan berkolaborasi dengan sesama guru. Komunikasi yang positif ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri guru dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini juga konsisten dengan teori motivasi dalam pendidikan yang menyebutkan bahwa dukungan sosial, termasuk komunikasi yang baik dengan atasan, dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja. Kejelasan komunikasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah mengenai tujuan pembelajaran dan evaluasi kinerja guru menciptakan pemahaman yang lebih baik di kalangan guru tentang standar yang diharapkan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran.

## 3. Komunikasi dalam Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah

Salah satu aspek yang menonjol dalam penelitian ini adalah peran komunikasi dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Kepala Sekolah di SDN Watuagung 02 mengedepankan prinsip partisipatif dalam mengambil keputusan yang melibatkan guru. Ini tidak hanya menguatkan rasa kepemilikan guru terhadap keputusan yang diambil, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap implementasi keputusan tersebut.

Proses komunikasi yang inklusif ini menciptakan budaya kerja yang kolaboratif di antara guru dan Kepala Sekolah. Guru merasa bahwa pendapat mereka dihargai dan kontribusi mereka dalam menyelesaikan masalah dihitung. Ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan partisipatif dalam membangun kepercayaan dan motivasi di kalangan anggota tim.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Watuagung 02 mengenai peran Kepala Sekolah dalam menerapkan komunikasi efektif untuk meningkatkan kinerja guru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Penerapan Komunikasi Efektif

Kepala Sekolah di SDN Watuagung 02 telah menerapkan komunikasi dua arah yang terbuka dan transparan. Melalui saluran komunikasi yang beragam, baik formal maupun informal, Kepala Sekolah mampu menciptakan hubungan yang baik dan saling mendukung antara dirinya dan guru. Hal ini memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses komunikasi secara aktif dan efektif.

### 2. Dampak terhadap Kinerja Guru

Penerapan komunikasi yang efektif berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Guru merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga mereka cenderung lebih terbuka untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

### 3. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Kepala Sekolah secara aktif melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan strategi pendidikan. Proses partisipatif ini meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap keputusan yang diambil, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja mereka.

### 4. Penyelesaian Masalah

Kepala Sekolah menggunakan pendekatan komunikasi yang konstruktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Komunikasi yang berfokus pada solusi ini menciptakan suasana yang lebih produktif dan mendukung bagi guru untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

### 5. Pengaruh pada Kualitas Pembelajaran

Dengan komunikasi yang jelas dan mendukung, kualitas pembelajaran di SDN Watuagung 02 mengalami peningkatan. Guru yang merasa didukung oleh Kepala Sekolah cenderung lebih fokus pada pengembangan kompetensi mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif antara Kepala Sekolah dan guru di SDN Watuagung 02 telah terbukti meningkatkan kinerja guru dan menciptakan suasana sekolah yang lebih positif, kolaboratif, dan produktif. Oleh karena itu, peran Kepala Sekolah sebagai fasilitator komunikasi yang baik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

### Saran

- Kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan dan diskusi rutin yang berfokus pada pengembangan komunikasi efektif, baik secara vertikal maupun horizontal. Melalui kegiatan ini, guru dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan ide, menerima umpan balik, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan sekolah
- Kepala sekolah perlu menciptakan budaya komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, atau keluhan melalui forum formal seperti rapat mingguan, maupun informal seperti diskusi santai. Pendekatan ini akan meningkatkan rasa percaya dan semangat kerja di lingkungan sekolah.
- Kepala sekolah perlu memanfaatkan teknologi seperti grup komunikasi daring (WhatsApp atau Google Classroom) dapat membantu kepala sekolah menyampaikan informasi secara cepat dan tepat. Penggunaan teknologi ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara kepala sekolah dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program sekolah, sehingga meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Covey, S. R. (2013). *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. Simon & Schuster.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hybels, S., & Weaver, R. L. (2012). *Communicating Effectively* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Khairani, M., & Salman, M. (2018). Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Idarah*, 4(1), 62-70
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Noor, F., & Qomariyah, N. 2019. Aktualisasi Kolaborasi dalam Kepemimpinan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3179-3193
- Rudiansyah. (2020). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Guru Inovatif*. Diakses dari <https://guruinovatif.id/artikel/komunikasi-efektif-kepala-sekolah->

- dapat-meningkatkan-kualitas-kinerja-guru.
- Rukmana, D. (2019). Pengaruh Komunikasi Efektif Kepala Sekolah terhadap Kinerja
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suhartono. (2021). Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Usman, H. (2020). Kepemimpinan Pendidikan: Komunikasi Efektif di Sekolah. Bandung: Pustaka Pelajar
- Wibowo, A. (2019). Manajemen Kinerja Guru di Sekolah. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijaya, S. (2020). Komunikasi dalam Organisasi Sekolah: Meningkatkan Kinerja Guru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods (5th ed.). SAGE Publications.